

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk

Laporan Keuangan/

Financial Statements

30 September 2025 dan 31 Desember 2024/

September 30, 2025 and December 31, 2024

Serta untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada tanggal

30 September 2025 dan 30 September 2024 (Tidak Diaudit)/

And for the Nine-Month Periods Ended

September 30, 2025 and September 30, 2024 (Unaudited)

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024/

The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk September 30, 2025 and December 31, 2024 and for the Nine-Month Periods Ended September 30, 2025 and September 30, 2024

LAPORAN KEUANGAN - 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024/

FINANCIAL STATEMENTS - September 30, 2025 and December 31, 2024 and for the Nine-Month Periods Ended September 30, 2025 and September 30, 2024

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	8
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	10



PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Tropical Roots-based Snackfood Manufacturer

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 SEPTEMBER 2025 DAN 31 DESEMBER 2024
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2025 DAN 30 SEPTEMBER 2024 (TIDAK
DIAUDIT)
PT MAXINDO KARYA ANUGERAH TBK**

**DIRECTORS' THE STATEMENT LETTER
ON THE RESPONSIBILITY
FOR FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2025 AND
SEPTEMBER 30, 2024 (UNAUDITED)
PT MAXINDO KARYA ANUGERAH TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Sarkoro Handajani |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810. |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/in accordance with Personal
Identity Card | : | Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810 |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | +62 818 975 022 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/Name | : | Carolina Renata Djaja |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810. |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu Identitas lain/
Residential Address/in accordance with Personal
Identity Card | : | Jl. Olympic Raya B-11 & H-5, Bogor, Jawa Barat, 16810. |
| Nomor Telepon/Telephone Number | : | +62 816 953 283 |
| Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (Perusahaan) 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 30 September 2024 (tidak diaudit). | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (the Company) as at September 30, 2025 and December 31, 2024 and for the nine-month periods ended September 30, 2025 and September 30, 2024 (unaudited). |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements; and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Directors.

Sentul, 28 Oktober 2025/Oktober 28, 2025

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk


33B7CAMX249409068

Sarkoro Handajani
Direktur Utama/President Director

Carolina Renata Djaja
Direktur/Director

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk

Sentul Industrial Estate
Plant 1: Jl. Olympic Raya Kav. B11, Desa Sentul, Kec. Babakan Madang
Plant 2: Jl. Cahaya Raya Kav. H5, Desa Leuwintug, Kec. Citeureup
Bogor, Jawa Barat 16180 - INDONESIA
Phone : +62-21-87900305
email : info@maxisnacks.com

www.maxisnacks.com



	30 September 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3.914.040.731	4,28	398.417.345	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp110.895.751 dan Rp110.895.751 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	23.017.212.573	5,25,28	14.623.307.217	Trade receivables - third parties - net of allowance for impairment of Rp110,895,751 and Rp110,895,751 as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively
Piutang lain-lain - pihak ketiga	609.917.907	6,28	1.274.305.852	Other receivables - third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang sebesar Rp275.912.553 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	9.436.175.692	7,25	7.289.027.124	Inventories - net of allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp275,912,553 as at 30, September 2025 and December 31, 2024, respectively
Biaya dibayar di muka dan uang muka	17.340.902.967	8	14.360.019.934	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	7.404.139.253	14a	7.162.483.858	Prepaid taxes
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.661.295.770	9,16,28	1.661.295.770	Restricted cash in banks
Jumlah Aset Lancar	63.383.684.893		46.768.857.100	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp42.701.726.532 dan Rp38.446.199.213 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024	227.999.214.216	11,15,16 18,23,24,25	198.137.983.379	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp42,701,726,532 and Rp38,446,199,213 as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively
Taksiran tagihan pajak	116.932.278	14c	1.024.857.008	Estimated claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	1.027.898.427	14d	1.027.898.427	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	1.014.095.691	10,28	1.014.095.691	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	230.158.140.612		201.204.834.505	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	293.541.825.505		247.973.691.605	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	30 September 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	30.073.913.119	15,28	27.662.140.086	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	3.030.845.426	13,28	3.722.136.248	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.122.075	28	70.122.075	Other payables - third parties
Beban akrual	2.618.060.964	28	699.788.133	Accrued expenses
Utang pajak	1.983.394.905	14b	140.495.402	Taxes payable
Uang muka pelanggan	319.943.783		-	Advance from customers
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		11,28		Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	7.561.301.861	16	10.161.265.622	Bank loans
Liabilitas sewa	-	17,24,25	-	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	14.016.906	18,25	55.046.442	Consumer financing payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	45.671.599.039		42.510.994.008	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		11,28		Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	94.383.901.328	16	55.696.192.398	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	103.104.882	18,25	103.104.882	Consumer financing payables
Liabilitas imbalan kerja - jangka panjang	4.697.700.614	19,24	4.555.867.503	Long-term employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka panjang	99.184.706.824		60.355.164.783	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	144.856.305.863		102.866.158.791	TOTAL LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	30 September 2025	Catatan/ Notes	31 Desember 2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Dasar - 36.500.000.000				Authorized - 36,500,000,000
saham dengan nilai nominal				shares with par value of
Rp10 per saham				Rp10 per share
Ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
9.610.099.981 saham pada				9,610,099,981 shares as
tanggal 30 September 2025				at September 30, 2025 and
dan				9,610,080,502 shares
9.610.080.502 saham pada				as at December 31, 2024
tanggal 31 Desember 2024	96.100.999.810	20	96.100.805.020	
Tambahan modal disetor - neto	37.856.951.694	21	37.855.198.584	Additional paid-in capital - net
Saldo laba:		20,21		Retained earnings:
Dicadangkan	9.000.000.000		9.000.000.000	Appropriated
Belum dicadangkan	5.727.568.138		2.151.529.210	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	148.685.519.642		145.107.532.814	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS	293.541.825.505		247.973.691.605	AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 30 September 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and September 30, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024	
PENJUALAN NETO	102.297.121.213	22	88.494.277.005	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	75.181.990.485	7,11,23	63.132.204.668	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	27.115.130.728		25.362.072.337	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	20.644.402.736	11,17,19,24	19.581.329.391	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	6.470.727.992		5.780.742.946	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		25		OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	11.595.955		966.328.920	Finance income
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	957.665.811		(869.418.771)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan penjualan aset tetap	-	11	53.000.000	Gain on sale of property, plant and equipment
Keuntungan (kerugian) neto penurunan nilai piutang usaha	-	5	(135.037.731)	Net impairment gains (losses) on trade receivables
Provisi kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	-	7	-	Provision for decline in value and inventory obsolescence
Beban keuangan	(3.111.076.067)	15,16,17,18	(2.779.515.473)	Finance expenses
Lain-lain - neto	(752.874.763)		(1.226.823.291)	Others - net
Beban lain-lain - neto	(2.894.689.064)		(3.991.466.346)	Other expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	3.576.038.928		1.789.276.600	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - TANGGUHAN	-	14c	-	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - DEFERRED
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	3.576.038.928		1.789.276.600	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an
integral part of the financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain
Untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 30 September 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and September 30, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2025	Catatan/ Notes	30 September 2024	
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	19	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	-	14d	-	Related income tax benefit (expense)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN	-		-	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	3.576.038.928		1.789.276.600	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM		26		PROFIT (LOSS) PER SHARE
Dasar	0,37		0,19	Basic
Dilusian	0,37		0,19	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an
integral part of the financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 30 September 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Changes in Equity
For Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and September 30, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024		96.100.127.200	37.849.098.204	9.000.000.000	5.303.967.551	148.253.192.955	Balance as at January 1, 2024
Laba (Rugi) komprehensif							Comprehensive Profit (loss)
Laba (Rugi) netto tahun berjalan		-	-	-	1.789.276.600	1.789.276.600	Net profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya:							Other comprehensive income (loss):
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19	-	-	-	-	-	Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Beban pajak penghasilan terkait	14d,19	-	-	-	-	-	Related income tax expense
Jumlah laba (rugi) komprehensif		-	-	-	1.789.276.600	1.789.276.600	Total comprehensive profit (loss)
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana saham	1b, 20, 21	-	-	-	-	-	Issuance of shares through initial public offering
Penerbitan saham melalui pelaksanaan waran	1b, 21	488.700	4.398.300	-	-	4.887.000	Issuance of shares through warrants exercised
Biaya penerbitan saham	1b, 21	-	-	-	-	-	Share issuance cost
Jumlah transaksi dengan pemilik		488.700	4.398.300	-	-	4.887.000	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 30 September 2024		96.100.615.900	37.853.496.504	9.000.000.000	7.093.244.151	150.047.356.555	Balance as at September 30, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 30 September 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Changes in Equity
For Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and September 30, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		96.100.805.020	37.855.198.584	9.000.000.000	2.151.529.210	145.107.532.814	Balance as at December 31, 2024
Laba (Rugi) komprehensif							Comprehensive profit (loss)
Laba (Rugi) neto tahun berjalan		-	-	-	3.576.038.928	3.576.038.928	Net profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lainnya: Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19	-	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss): Remeasurement of long-term employee benefits liabilities
Manfaat pajak penghasilan terkait	14d,19	-	-	-	-	-	Related income tax benefit
Jumlah laba (rugi) komprehensif		-	-	-	3.576.038.928	3.576.038.928	Total comprehensive profit (loss)
Transaksi dengan pemilik							Transactions with owners
Penerbitan saham melalui pelaksanaan waran	1b, 21	194.790	1.753.110	-	-	1.947.900	Issuance of shares through warrants exercised
Jumlah transaksi dengan pemilik		194.790	1.753.110	-	-	1.947.900	Total transaction with owners
Saldo pada tanggal 30 September 2025		96.100.999.810	37.856.951.694	9.000.000.000	5.727.568.138	148.685.519.642	Balance as at September 30, 2025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 30 September 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Cash Flows
For Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and September 30, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	94.223.159.639		71.091.841.074	Receipts from customers
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pajak	2.244.945.064		3.185.983.554	Receipt from (payment for) taxes
Penerimaan dari penghasilan keuangan	11.595.955	25	966.328.920	Receipts from finance income
Pembayaran beban keuangan	(2.306.743.590)	11,25	(4.052.611.744)	Payment of finance expenses
Pembayaran beban usaha	-		-	Payment for operating expenses
Pembayaran kepada:				Payment to:
Karyawan	(26.810.714.055)	23,24	(25.223.560.780)	Employees
Pemasok	(41.382.452.083)		(30.837.626.294)	Suppliers
Pembayaran untuk kegiatan operasional lainnya	(23.296.219.821)		(17.068.548.882)	Payment for other operating activities
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	2.683.571.109		(1.938.194.152)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengurangan (penambahan) piutang lain-lain	-	6	-	Decrease (increase) in other receivables
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	11	53.000.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan aset tidak lancar lainnya - jaminan	-		-	Additions to other non-current assets - guarantee
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	89.807.860.021	8	(55.170.000.000)	Additions of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(128.132.682.256)	11	(5.648.944.076)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(38.324.822.235)		(60.765.944.076)	Net Cash Used in Investing Activities

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 30 September 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Statements of Cash Flows
For Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and September 30, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2025	Catatan/ Notes	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank jangka panjang	38.499.518.203		26.435.654.770	Proceeds from long-term bank loans
Penerbitan saham melalui pelaksanaan waran	1.947.900	1b	-	Proceeds from issuance of shares through warrants exercised
Penerbitan saham melalui penawaran umum perdana	-	20	-	Proceeds from issuance of shares through initial public offering
Pembayaran biaya emisi saham perdana	-	21	-	Payment of initial public offering share issuance cost
Pembayaran bagian pokok utang pembiayaan konsumen	(41.029.536)	18	-	Payments of principal portion of consumer financing payables
Pembayaran bagian pokok liabilitas sewa	-	17	(417.633.627)	Payments of principal portion of lease liabilities
Penambahan bank yang dibatasi penggunaannya	-	9	-	Placement of restricted cash in banks
Penambahan dari piutang lainnya	696.437.945		-	Proceeds of other receivable
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	16	-	Payment of long-term bank loans
Penambahan modal	-		4.887.000	Additional capital
Penerimaan dari Utang lainnya	-		11.074.927.500	Proceeds from other borrowing
Pembayaran dari Piutang lainnya	-		6.841.999.999	Payments of other receivable
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	39.156.874.512		43.939.835.642	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	3.515.623.386		(18.764.302.586)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH, CASH EQUIVALENT AND OVERDRAFTS
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AWAL TAHUN	398.417.345		23.600.401.008	CASH, CASH EQUIVALENT AND OVERDRAFT AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN PADA AKHIR TAHUN	3.914.040.731		4.836.098.422	CASH, CASH EQUIVALENT AND OVERDRAFTS AT END OF THE YEAR
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:				Cash, cash equivalent and overdrafts consists of:
Kas dan setara kas	3.914.040.731	4	4.836.098.422	Cash and cash equivalent
Cerukan	-	15	-	Overdrafts
Jumlah	3.914.040.731		4.836.098.422	Total

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of these financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 26 tanggal 11 Juli 2002 yang dibuat di hadapan Dwi Swandiani, S.H., Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-14335 HT.01.01.TH.2002 tanggal 1 Agustus 2002.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat di hadapan Egi Anggiawati, S.H., M.Kn., tanggal 01 September 2023 yaitu mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan AHU 0173401.AH.01.11. TAHUN 2023. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Berita Negara masih dalam proses penyelesaian.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, tujuan dan ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industri pengolahan kerupuk, keripik, peyek dan sejenisnya. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2002.

Perusahaan berdomisili di Jl. Olympic Raya B-11, Sentul, Bogor, Jawa Barat.

Entitas induk langsung dan utama Perusahaan adalah PT Bintang Mulia Gemilang, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia.

b. Penawaran Saham Umum Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya

Berdasarkan Akta Notaris No. 6 dari Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, tanggal 13 Januari 2023, para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta pencatatan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S-124/D.04/2023 tanggal 31 Mei 2023 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.000.000.000 saham biasa yang terdiri dari 450.000.000 saham atas saham baru Perusahaan dan 550.000.000 saham atas saham divestasi atas nama PT Karya Nusa Perdana, dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham dan 1.000.000.000 Waran Seri I dengan nilai nominal Rp10 per saham dengan harga penawaran Rp100 per saham. Saham-saham dan waran tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 12 Juni 2023.

Dana yang diperoleh Perusahaan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham sebesar Rp45.000.000.000, setelah dikurangi dengan beban-beban emisi sebesar Rp2.740.560.096, akan dipergunakan untuk meningkatkan modal kerja.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Maxindo Karya Anugerah Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 26 of Dwi Swandiani, S.H., dated July 11, 2002. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-14335 HT.01.01.TH.2002 dated August 1, 2002.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 of Egi Anggiawati, S.H., M.Kn., dated September 1, 2023 concerning the increase of the Company's issued and fully paid capital. This amendment of Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Decision Letter AHU 0173401.AH.01.11. TAHUN 2023. As of the issuance date of the financial statements, the State Gazette in relation to these changes is still in progress.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objectives and scope of activities is to engage in manufacturing of crackers, chips, peyek and similar industries. The Company started its commercial operations in 2002.

The Company is domiciled at Jl. Olympic Raya B-11, Sentul, Bogor, West Java.

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT Bintang Mulia Gemilang, which is established and domiciled in Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

Based on Notarial Deed No. 6 dated January 13, 2023 of Egi Anggiawati Padli, S.H., M.Kn, the shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares through capital market and listing of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange.

The Company has received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of the Board of Commissioners of Financial Service Authority ("OJK") No. S-124/D.04/2023 dated May 31, 2023 to conduct initial public offering of 1,000,000,000 ordinary shares consisting of 450,000,000 newly issued shares of the Company and 550,000,000 shares from divestment of PT Karya Nusa Perdana, with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per share, and 1,000,000,000 Series I warrants with par value of Rp10 per share, at an offering price of Rp100 per share. The shares and warrants were listed in the Indonesia Stock Exchange on June 12, 2023.

Proceeds received by the Company from Initial Public Offering amounting to Rp45,000,000,000, net of share issuance cost amounting to Rp2,740,560,096, will be used to increase working capital.

Berdasarkan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025, dana hasil penawaran umum telah digunakan seluruhnya..

Based on the Report on the Realization of Use of Proceeds from the Company's Public Offering, as at Juni 30, 2025, the proceeds from the public offering have been fully utilized.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, dana yang diterima atas pelaksanaan waran sebanyak 19.479 dan 67.782 lembar saham masing-masing sebesar Rp1.947.900 dan Rp6.778.200.

For the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024, proceeds received for the exercise of warrants of 19,479 and 67,782 shares amounted to Rp1,947,900 and Rp6,778,200, respectively.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan masing-masing sebesar 9.610.099.981 dan 9.610.080.502 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's issued and fully paid shares of 9,610,099,981 and 9,610,080,502, respectively, are listed in the Indonesia Stock Exchange .

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut:

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the composition of the Company's Board of Commissioner and Directors, are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Ir. Wong Budi Setiawan
 Candra Gunawan
 Drs. Latip Wiyono Ak

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner Independent

Direksi

Direktur Utama
 Direktur
 Direktur

Sarkoro Handajani
 Garret Suryowijoyo Kartono
 Carolina Renata Djaja

Directors

President Director
 Director
 Director

Berdasarkan Keputusan Direksi Nomor 067/SK-EKS/MAXI/2023 pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan menunjuk Carolina Renata Djaja sebagai Sekretaris Perusahaan.

Based on the Decree of the Board of Directors Number 067/SK-EKS/MAXI/2023 dated January 13, 2023, the Company appointed Carolina Renata Djaja as Corporate Secretary.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 019/SK-DK/MAXI/IX/2023 pada tanggal 1 September 2023, susunan Komite Audit Perusahaan sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Commissioners Number 019/SK-DK/MAXI/IX/2023 dated September 1, 2023, the composition of the Company's Audit Committee is as follows:

Komite Audit

Ketua Komite Audit
 Anggota Komite
 Anggota Komite

Drs. Latip Wiyono Ak
 Budi Kustiawan
 Shiery

Audit Committee

Chairman of the Audit Committee
 Committee Member
 Committee Member

Berdasarkan Surat Persetujuan Dewan Komisaris Nomor 065/SK-EKS/MAXI/2023 pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan menunjuk Buntoro dan Sandhy Artha sebagai Audit Internal Perusahaan.

Based on based on the Board of Commissioners' Approval Letter Number 065/SK-EKS/MAXI/2023 dated January 13, 2023, the Company appointed Buntoro and Sandhy Artha as the Company's Internal Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor 062/SK-EKS/MAXI/2023 pada tanggal 13 Januari 2023, Perusahaan menunjuk Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan sebagai berikut:

Based on the Decree of the Board of Commissioners Number 062/SK-EKS/MAXI/2023 dated January 13, 2023, the Company appointed the Company's Nomination and Remuneration Committee as follows:

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
 Anggota Komite
 Anggota Komite

Drs. Latip Wiyono Ak
 Anis Frestani
 Dixon D. Sinaga

Nomination and Remuneration Committee

Chairman of the Nomination and
 Remuneration Committee
 Committee Member
 Committee Member

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki 188 dan 191 karyawan tetap (tidak diaudit).

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has 188 and 191 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Maxindo Karya Anugerah Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 30 September 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Oktober 2025 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas disusun dengan metode akuntansi akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Maxindo Karya Anugerah Tbk for the year ended September 30, 2025 were completed and authorized for issuance on October 28, 2025 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Material Accounting Policy Information

a. Basis of the Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2025	2024	
1 Dolar Amerika Serikat	16.775	16.162	1 United States Dollar
1 Dolar Singapura	12.971	11.919	1 Singapore Dollar
1 Dolar Australia	10.956	10.082	1 Australian Dollar

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada Entitas Induk dari Perusahaan.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of the parent of the Company.
- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, Subsidiary and fellow Subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a.
 - (vii) a person identified in a (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of the parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.
 - (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Company.

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Cerukan yang dapat dibayar kembali atas permintaan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengelolaan kas suatu entitas dicatat sebagai komponen kas dan setara kas. Karakteristik pengaturan perbankan seperti itu adalah saldo bank sering berfluktuasi dari positif menjadi penarikan berlebih.

Perusahaan mengakui cerukan bank sebagai pinjaman bank jangka pendek di laporan posisi keuangan.

Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun dari akhir periode pelaporan disajikan sebagai "bank yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

d. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and non-current liabilities.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

Bank overdrafts which are repayable on demand and form an integral part of an entity's cash management are included as a component of cash and cash equivalent. A characteristic of such banking arrangements is that the bank balance often fluctuates from being positive to overdrawn.

The Company recognizes its bank overdrafts as a short-term bank loan in the statements of financial position.

Restricted cash in banks which will be used to pay obligations maturing after one year from the end of the reporting period are presented as part of "restricted cash in banks" under the non-current asset section of the statements of financial position.

f. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

(i) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan yang dimiliki Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

(i) Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

(i) Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, restricted cash in banks and other non-current assets - guarantee are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument.

(i) Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

- Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, liabilitas sewa dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki oleh Perusahaan.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans, lease liabilities and consumer financing payables are included in this category.

(ii) Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

(ii) Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses (ECL). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

Karena piutang usaha Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapus bukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Perusahaan yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Because the Company's trade receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables are written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(i) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired;
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass through" arrangement; or
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai

reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value

- wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Tingkat 3 - teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori pada tiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Beban Dibayar di Muka dan Uang Muka

Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

Uang Muka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan yang diharapkan akan direalisasi dalam 12 bulan setelah periode pelaporan.

j. Aset Tetap

Pemilik Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak terdepresiasi. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Building
Mesin	8	Machineries
Instalasi	8	Installation
Kendaraan	8	Vehicles

measurement is directly or indirectly observable; and

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements at fair value on recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses and Advances

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

Advances

Advances are presented as part of current assets in the statements of financial position as it is expected to be realized within 12 months after the reporting period.

j. Property, Plant and Equipment

Direct Acquisition

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss, except for land which is not depreciated. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when the cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follows:

Peralatan pabrik
Inventaris kantor

4 - 8
4

Factory equipment
Office equipment

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah.

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying value of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property, plant and equipment are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment losses are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Construction in Progress

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Biaya Pinjaman

k. Borrowing Costs

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Perusahaan meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

To the extent that the Company borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Perusahaan menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal nilai terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

The Company suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Company ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

I. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;

m. Leases

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statements of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;

- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Jika Perusahaan dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	3	Building

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak guna disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement date and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets.

The right-of-use assets are presented as part of "Property, Plant and Equipment" in the statements of financial position.

The Company applies PSAK 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui di luar laba rugi, apakah sebagai penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Defined Benefit Plan

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No. 6 of 2023.

Pension costs under the Company's defined benefits plan are determined by periodic actuarial calculation using the projected unit credit method and applying the assumptions on discount rate and salary increase rate.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service costs are recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit in the Company's defined benefit plans.

o. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan laporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan pengecualian tertentu. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direvisi pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Saldo kontrak

Uang muka pelanggan

Uang muka pelanggan diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa terkait. Uang muka pelanggan diakui sebagai pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang. Pembayaran harga transaksi jatuh tempo segera pada saat pelanggan membeli barang sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati.

Pendapatan dan beban keuangan

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban keuangan dicatat dengan menggunakan suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual), kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

q. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan (setelah disesuaikan dengan dampak pajak penghasilan atas bunga dan biaya keuangan lainnya yang terkait dengan instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif) dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

r. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Saldo kontrak

Uang muka pelanggan

Uang muka pelanggan diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Perusahaan mengalihkan barang atau jasa terkait. Uang muka pelanggan diakui sebagai pendapatan ketika Perusahaan memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan).

Sale of goods

Revenue arising from physical delivery of the Company's products is recognized when control of the goods has transferred, being at the point the customer purchases the goods. Payment of the transaction price is due immediately at the point the customer purchases the goods in accordance with the terms of the sale.

Finance income and expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, finance income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

q. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share amounts are calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the Company (after adjusting for the after-income tax effect of interest and other financing costs associated with dilutive potential ordinary shares) by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

r. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company's that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

s. Beban Emisi Saham

Beban-beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

t. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

s. Share Issuance Costs

Expenses incurred in connection with initial public offering of shares are recorded and presented as deduction against additional paid-in capital and are not amortized.

t. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of goods sold. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is Rupiah.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 28.

Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan aset kontrak. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and Termination Options - Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence, while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are disclosed in Note 28.

Impairment of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various

pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Jumlah tercatat piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan diungkapkan masing-masing dalam Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The ECL amount is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may not represent actual future customer defaults. The carrying amounts of the Company's trade receivables before allowance are disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

The carrying amounts of inventories are disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The costs of property, plant and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. The useful life of each item of the Company's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets. The carrying values of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat mortalitas, tingkat disabilitas, umur pensiun, dan tingkat pengunduran diri yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan pada Catatan 19.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, discount rate, salary increase rate, mortality rate, disability rate, retirement age, and resignation rate, which are determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liabilities.

Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to other comprehensive income and therefore, generally affect the recognized other comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liabilities. The carrying amounts of employee benefits liabilities are disclosed in Note 19.

Income Tax

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made. Further details are disclosed in Note 14.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Perusahaan memiliki perbedaan temporer dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sebesar Rp - dan Rp5.098.510.777, masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, dimana pajak penghasilan tangguhan tidak diakui.

Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14d.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Perusahaan untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Perusahaan memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

4. Kas dan Setara Kas

Terdiri dari:

	30 September 2025
Kas	
Rupiah	294.430.933
Bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	293.941.562
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.600.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk	3.307.610.416
PT Bank KEB Hana Indonesia	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
Dolar Singapura	
PT Bank Central Asia Tbk	4.961.492
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
Dolar Australia	
PT Bank Central Asia Tbk	11.496.328
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-
Subjumlah bank	3.619.609.798

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Company had total temporary differences and all unused tax losses amounting to Rp - and Rp5,098,510,777, as at September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively, for which deferred income tax is not recognized.

Further details are disclosed in Note 14d.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Company 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

4. Cash and Cash Equivalent

Consists of:

	31 Desember 2024	
		Cash on hand
	287.773.712	Rupiah
		Cash in banks
		Rupiah
	59.628.375	PT Bank Central Asia Tbk
	1.825.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
		United States Dollar
	22.930.322	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank KEB Hana Indonesia
	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
		Singapore Dollar
	6.275.533	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
		Australian Dollar
	19.984.403	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
	110.643.633	Subtotal cash in banks

5. Piutang Usaha

Terdiri dari:

	30 September 2025
Pihak ketiga	
Intersnack Nederland BV, Belanda	10.553.601.651
Wai Lana Productions LLC, Amerika Serikat	5.377.889.552
The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia	2.725.904.915
Baland International BV, Belanda	946.795.652
PT Lemonilo Indonesia Sehat, Indonesia	2.303.223.804
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	1.220.692.750
Subjumlah pihak ketiga	23.128.108.324
Dikurangi cadangan ECL - pihak ketiga	(110.895.751)
Jumlah pihak ketiga - bersih	23.017.212.573

Mutasi penyisihan atas ECL piutang usaha milik Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025
Saldo awal	110.895.751
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 25)	-
Pembalikan tahun berjalan (Catatan 25)	-
Saldo akhir	110.895.751

Rincian piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 September 2025
Belum jatuh tempo	18.879.001.072
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	834.975.187
31 - 60 hari	323.235.151
61 - 90 hari	742.326.233
Lebih dari 90 hari	2.348.570.681
Jumlah	23.128.108.324
Dikurangi cadangan ECL	(110.895.751)
Bersih	23.017.212.573

5. Trade Receivables

Consists of:

	31 Desember 2024
Third parties	
Intersnack Nederland BV, Netherlands	7.309.183.690
Wai Lana Productions LLC, United States	4.626.331.772
The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia	1.787.812.118
Baland International BV, Netherlands	-
PT Lemonilo Indonesia Sehat, Indonesia	-
Others (each below Rp500 million)	1.010.875.388
Subtotal third parties	14.734.202.968
Less allowance for ECLs - third parties	(110.895.751)
Total third parties - net	14.623.307.217

Movements in the Company's allowance for ECLs on trade receivables are as follows:

	31 Desember 2024
Beginning balance	101.733.483
Provision during the year (Note 25)	9.162.268
Reversal during the year (Note 25)	-
Ending balance	110.895.751

The details of trade receivables based on due date are as follows:

	31 Desember 2024
Not yet due	9.310.386.406
Past due:	
1 - 30 days	473.655.201
31 - 60 days	853.038.118
61 - 90 days	783.133.266
Over 90 days	3.313.989.977
Total	14.734.202.968
Less allowance for ECLs	(110.895.751)
Net	14.623.307.217

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2025
Rupiah	2.357.607.144
Dolar Amerika Serikat	18.044.596.265
Dolar Australia	2.725.904.915
Subjumlah	23.128.108.324
Dikurangi cadangan ECL	(110.895.751)
Jumlah pihak ketiga - bersih	23.017.212.573

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, manajemen berpendapat bahwa provisi kerugian kredit ekspektasian cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

6. Piutang Lain-lain

Terdiri dari:

	30 September 2025
PT Acme Jakarta Development (Catatan 31)	-
Piutang karyawan	139.300.007
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 juta)	470.617.900
Jumlah	609.917.907

7. Persediaan

Terdiri dari:

	30 September 2025
Bahan baku	7.944.179.987
Barang jadi	1.639.269.050
Barang dalam proses	128.639.208
Jumlah	9.712.088.245
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	(275.912.553)
Bersih	9.436.175.692

Mutasi kerugian penurunan nilai dan persediaan usang atas persediaan milik Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025
Saldo awal	275.912.553
Provisi (Catatan 25)	-
Penghapusan	-
Saldo akhir	275.912.553

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Pada tanggal 30 September 2025, persediaan Perusahaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp7.645.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 30 September 2025 telah diasuransikan secara memadai.

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	31 Desember 2024
Rupiah	298.206.181
United States Dollar	12.648.184.670
Australian Dollar	1.787.812.117
Subtotal	14.734.202.968
Less allowance for ECLs	(110.895.751)
Total third parties - net	14.623.307.217

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, management believes that the provision for expected credit losses is adequate to cover losses on uncollectible trade receivables.

6. Other Receivables

Consists of:

	31 Desember 2024
PT Acme Jakarta Development (Note 31)	1.022.194.444
Employee receivables	107.250.007
Others (each below Rp50 million)	144.861.401
Total	1.274.305.852

7. Inventories

Consists of:

	31 Desember 2024
Raw materials	5.783.393.356
Finished goods	1.563.764.974
Work-in-process	217.781.347
Total	7.564.939.677
Allowance for decline in value and inventory obsolescence	(275.912.553)
Net	7.289.027.124

Movements in the Company's allowance for decline in value and inventory obsolescence are as follows:

	31 Desember 2024
Beginning balance	-
Provision (Note 25)	491.953.240
Write-off	(216.040.687)
Ending balance	275.912.553

Management believes that the allowance for decline in value and inventory obsolescence is adequate to cover possible losses on decline in value and inventory obsolescence.

As at September 30, 2025, the Company's inventories were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately Rp7,645,000,000. The Company's management believes that the inventories as at September 30, 2025 were adequately insured.

8. Beban Dibayar Di Muka dan Uang Muka

Terdiri dari:

	30 September 2025
Beban dibayar di muka	
Asuransi	55.962.196
Uang muka	
Pembelian untuk bahan baku	4.922.350.000
Pembelian aset tetap	11.373.835.098
Operasional	264.580.678
Jasa professional	-
Lainnya	724.174.995
Jumlah	17.340.902.967

9. Bank Yang Dibatasi Penggunaannya

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, bank yang dibatasi penggunaannya merupakan dana yang di peruntukan khusus untuk pembayaran fasilitas pinjaman utang bank PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) sebesar Rp1.661.295.770 (Catatan 16).

10. Aset Tidak Lancar Lainnya - Jaminan

Terdiri dari:

	30 September 2025
PT United Power	664.000.000
PT Perusahaan Gas Negara	150.478.707
PT Perusahaan Listrik Negara	142.041.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 juta)	57.575.984
Jumlah	1.014.095.691

Aset tidak lancar lainnya dari PT United Power merupakan jaminan atas instalasi gardu untuk pabrik yang berada di Kendal, Jawa Tengah.

8. Prepaid Expenses and Advances

Consists of:

	31 Desember 2024	
		Prepaid expenses
	39.893.691	Insurance
		Advances
	7.258.000.000	Purchase for raw materials
		Purchase of property, plant and equipment
	6.665.771.018	Operational
	23.201.109	Professional fee
	-	Others
	373.154.116	
	14.360.019.934	Total

9. Restricted Cash in Banks

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, restricted cash in banks represent escrow fund for the repayment of bank loan facility of PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) amounting to Rp1,661,295,770 (Note 16).

10. Other Non-current Assets - Guarantee

Consists of:

	31 Desember 2024	
	664.000.000	PT United Power
	150.478.707	PT Perusahaan Gas Negara
	142.041.000	PT Perusahaan Listrik Negara
	57.575.984	Others (each below Rp50 million)
	1.014.095.691	Total

Other non-current assets of PT United Power represent guarantee for substation installation for the factory in Kendal, Central Java.

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
Dan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
And for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. Property, Plant and Equipment

The details of property, plant and equipment are as follows:

	30 September 2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	67.495.666.718	16.197.342.425	-	-	83.693.009.143	Land
Bangunan	33.560.856.455	104.818.439.300	-	-	138.379.295.755	Building
Mesin	23.566.607.212	3.592.716.200	-	-	27.159.323.412	Machineries
Instalasi	427.774.696	2.387.201.264	-	-	2.814.975.960	Installation
Kendaraan	2.046.934.073	-	-	-	2.046.934.073	Vehicles
Peralatan pabrik	3.550.100.898	233.908.200	-	-	3.784.009.098	Factory equipment
Inventaris kantor	6.981.745.524	903.074.868	-	-	7.884.820.392	Office equipment
<u>Aset dalam pembangunan</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan	97.718.982.101	-	94.515.924.101	-	3.203.058.000	Building
<u>Aset hak-guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.235.514.915	500.000.000	-	-	1.735.514.915	Building
Subjumlah	236.584.182.592	128.632.682.257	94.515.924.101	-	270.700.940.748	Subtotal
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	11.589.326.122	1.230.510.354	-	-	12.819.836.476	Building
Mesin	16.131.983.662	1.790.719.975	-	-	17.922.703.637	Machineries
Instalasi	427.774.699	73.277.795	-	-	501.052.494	Installation
Kendaraan	1.034.443.224	147.814.132	-	-	1.182.257.356	Vehicles
Peralatan pabrik	2.580.748.812	213.681.293	-	-	2.794.430.105	Factory equipment
Inventaris kantor	5.716.818.017	495.312.252	-	-	6.212.130.269	Office equipment
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	965.104.677	304.211.518	-	-	1.269.316.195	Building
Subjumlah	38.446.199.213	4.255.527.319	-	-	42.701.726.532	Subtotal
Nilai Tercatat	198.137.983.379				227.999.214.216	Carrying Value

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
Dan untuk Periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
And for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Pengukuran kembali/ <i>Remeasurement</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Tanah	67.495.666.718	-	-	-	67.495.666.718	Land
Bangunan	32.317.403.955	1.243.452.500	-	-	33.560.856.455	Building
Mesin	20.196.332.063	3.370.275.149	-	-	23.566.607.212	Machineries
Instalasi	427.774.696	-	-	-	427.774.696	Installation
Kendaraan	1.970.540.210	215.393.863	139.000.000	-	2.046.934.073	Vehicles
Peralatan pabrik	3.307.669.732	242.431.166	-	-	3.550.100.898	Factory equipment
Inventaris kantor	6.165.606.263	816.139.261	-	-	6.981.745.524	Office equipment
<u>Aset dalam pembangunan</u>						<u>Construction in progress</u>
Bangunan	16.278.342.425	81.440.639.676	-	-	97.718.982.101	Building
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	1.235.514.915	-	-	-	1.235.514.915	Building
Subjumlah	149.394.850.977	87.328.331.615	139.000.000	-	236.584.182.592	Subtotal
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan	9.975.981.962	1.613.344.160	-	-	11.589.326.122	Building
Mesin	13.915.463.059	2.216.520.603	-	-	16.131.983.662	Machineries
Instalasi	427.774.696	-	-	-	427.774.696	Installation
Kendaraan	998.794.575	174.648.649	139.000.000	-	1.034.443.224	Vehicles
Peralatan pabrik	2.295.185.495	285.563.320	-	-	2.580.748.815	Factory equipment
Inventaris kantor	5.192.651.339	524.166.678	-	-	5.716.818.017	Office equipment
<u>Aset hak guna</u>						<u>Right-of-use assets</u>
Bangunan	559.489.320	405.615.357	-	-	965.104.677	Building
Subjumlah	33.365.340.446	5.219.858.767	139.000.000	-	38.446.199.213	Subtotal
Nilai Tercatat	116.029.510.531				198.137.983.379	Carrying Value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	3.878.038.005
Beban usaha (Catatan 24)	377.489.312
Jumlah	4.255.527.317

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 September 2025
Harga jual	-
Nilai buku	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 25)	-

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh tapi masih digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2025
Mesin	9.172.807.142
Inventaris kantor	5.010.605.968
Peralatan pabrik	1.513.600.746
Kendaraan	470.250.000
Instalasi	427.774.696
Jumlah	16.595.038.552

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15 dan 16).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen yang diperoleh Perusahaan (Catatan 18).

Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp5.529.820.163 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 (Catatan 16).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bogor dan Kendal dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2036 dan 2049. Berdasarkan data tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Depreciation expenses for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024 as follows:

	31 Desember 2024
Cost of sales (Note 23)	4.814.243.410
Operating expenses (Note 24)	405.615.357
Total	5.219.858.767

For the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024, the details of gain on sale of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember 2024
Selling price	53.000.000
Net book value	-
Gain on sale of property, plant and equipment (Note 25)	53.000.000

The cost of property, plant, and equipment which are fully depreciated but still in use are as follows:

	31 Desember 2024
Machineries	5.283.014.414
Office equipment	4.731.270.973
Factory equipment	1.187.299.066
Vehicles	470.250.000
Installation	427.774.696
Total	12.099.609.149

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, land, building, and machinery are used as collateral for bank loans obtained by the Company (Notes 15 and 16).

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, vehicles are used as collateral for consumer financing payables obtained by the Company (Note 18).

The Company has capitalized borrowing cost amounting to Rp5,529,820,163 for the year ended September 30, 2025 (Note 16).

The Company owns several parcels of land located in Bogor and Kendal with legal rights in the form of renewable Building Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) years until 2036 to 2049. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as at September 30, 2025 and December 31, 2024.

Tingkat penyelesaian dan estimasi penyelesaian aset dalam pembangunan - bangunan pabrik adalah sebagai berikut:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
<u>Persentase penyelesaian</u>			<u>Percentage of completion</u>
Bangunan	99%	95%	Building
<u>Tahun penyelesaian</u>			<u>Year of completion</u>
Bangunan	2025	2025	Building

Aset tetap milik Perusahaan, kecuali tanah, dilindungi oleh asuransi terhadap kebakaran, bencana alam, pencurian, dan risiko lainnya, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar:

Stages of completion and estimated completion of construction in progress - factory building are as follows:

Property, plant and equipment owned by the Company, except for the land, are covered against fire, natural disaster, theft and other possible risk with an aggregate coverage as follows:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
PT ACA Insurance	23.756.070.000	23.756.070.000	PT ACA Insurance
PT BCA Insurance	10.328.500.000	10.328.500.000	PT BCA Insurance
PT Pan Pacifik Insurance	800.000.000	800.000.000	PT Pan Pacifik Insurance
PT Asuransi Raksa	690.000.000	690.000.000	PT Asuransi Raksa
PT Sahabat Insurance	-	-	PT Sahabat Insurance
Jumlah	35.574.570.000	35.574.570.000	Total

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

12. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang meliputi antara lain:

Sifat hubungan

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
PT Karya Nusa Perdana (KNP)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Bintang Mulia Gemilang (BMG)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Akasia Mas Investama (AMI)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Esta Prima Investama (EPI)	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
Murniaty Kartono	Pemegang saham KNP/ <i>KNP's shareholder</i>
Tjhin Leeris Harni	Pemegang saham KNP/ <i>KNP's shareholder</i>
Bong Djun Ngian	Pemegang saham KNP/ <i>KNP's shareholder</i>
Jenty	Pemegang saham KNP/ <i>KNP's shareholder</i>
Carolina Renata Djaja	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>
Liknawaty Kuwikatmadja	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>
Hariati Tupang	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>
Stephen Surya Djaja	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>
Sukijo Tupang	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>
Ir. Tinawati Susanto	Pemegang saham BMG/ <i>BMG's shareholder</i>

12. Nature of Relationship and Transaction with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Nature of relationships

Sifat transaksi/ <i>Type of transaction</i>
Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
Jaminan perusahaan/ <i>Corporate guarantee</i>
Letter of Comfort
Letter of Comfort
Letter of Comfort
Letter of Comfort
Letter of Comfort
Letter of Comfort
Letter of Comfort
Letter of Comfort
Letter of Comfort
Letter of Comfort

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Type of transaction</i>
PT Esta Utama Corpora	Pemegang saham EPI/ <i>EPI's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
PT Bartley Sejahtera Investama	Pemegang saham EPI/ <i>EPI's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Jane Dewi Tahir	Pemegang saham AMI/ <i>AMI's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Wong Budi Setiawan	Pemegang saham AMI/ <i>AMI's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
Hantje	Pemegang saham AMI/ <i>AMI's shareholder</i>	<i>Letter of Comfort</i>
a. Jaminan		a. Guarantee
Jaminan yang diberikan oleh pihak berelasi atas pembiayaan bank jangka panjang (Catatan 16) yang didapat Perusahaan terdiri atas:		Guarantee granted by related parties to the long-term bank loans (Note 16) obtained by the Company consists of:
PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)		PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)
- Jaminan perusahaan dari PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama.		- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, and PT Akasia Mas Investama.
- <i>Letter of comfort</i> dari seluruh pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama dan PT Akasia Mas Investama.		- Letter of Comfort from all shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.
b. Gaji dan tunjangan kepada Dewan Komisaris dan Direksi		b. Salaries and allowances to Board of Commissioners and Directors
Total gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp2.597.500.000 dan Rp2.477.500.000 atau setara dengan 9,77% dan 10,17% dari beban gaji pada tahun bersangkutan.		Total salaries and allowance paid to the Company's board of commissioners and directors for years ended September 30, 2025 and 2024 amounted to Rp2,597,500,000 and Rp2,477,500,000 or equivalent to 9.77% and 10.17%, of salaries expenses for the year, respectively.

13. Utang Usaha

Terdiri dari:

	30 September 2025
Pihak ketiga	
PT Maxima Energi Indokemika	-
PT Essence Indonesia	-
PT Asianagro Agungjaya	-
PT Mentari Prima Jayaabadi	-
PT Teknik Mesin Otomasi	834.780.000
PT Iluva Gravure Industry	-
PT Multimas Nabati Asahan	565.933.500
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 300 Juta)	1.630.131.926
Jumlah	3.030.845.426

13. Trade Payables

Consists of:

	31 Desember 2024
Third parties	
PT Maxima Energi Indokemika	779.100.000
PT Essence Indonesia	770.535.360
PT Asianagro Agungjaya	347.000.000
PT Mentari Prima Jayaabadi	336.330.000
PT Teknik Mesin Otomasi	-
PT Iluva Gravure Industry	-
PT Multimas Nabati Asahan	-
Others (each below Rp 300 million)	1.489.170.888
Total	3.722.136.248

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on aging are as follows:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Belum jatuh tempo	2.899.684.309	2.654.767.958	Not yet due
Telah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	126.992.111	1.067.368.290	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.169.006	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	Over 90 days
Jumlah	3.030.845.426	3.722.136.248	Total

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, all the carrying amount of the Company's trade payables are denominated in Rupiah.

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

Terdiri atas:

Consists of:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Pajak Pertambahan Nilai	7.404.034.947	7.145.473.271	Value Added Taxes
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 21	-	17.010.587	Article 21
Pasal 22	104.306	-	Article 22
Jumlah pajak dibayar di muka	7.404.139.253	7.162.483.858	Total prepaid taxes

b. Utang pajak

b. Tax payable

Terdiri atas:

Consists of:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4 (2)	86.773.395	47.203.125	Article 4 (2)
Pasal 21	166.747.607	615.545	Article 21
Pasal 23	13.572.785	92.676.732	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
PPN Keluaran	1.716.301.118	-	PPN Out
Jumlah utang pajak	1.983.394.905	140.495.402	Total taxes payable

c. Pajak penghasilan - kini

c. Income tax - current

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before income tax benefit as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income with fiscal loss income for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Laba (Rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan	-	(2.528.580.056)	Profit (Loss) before income tax benefit
Beda waktu:			Temporary differences:
Aset hak-guna	-	442.953.045	Right-of-use assets
Provisi kerugian penurunan nilai persediaan	-	275.912.553	Provision for decline in value inventories
Imbalan kerja	-	189.110.814	Employee benefits
Kerugian (keuntungan) bersih penurunan nilai piutang usaha	-	9.162.268	Net impairment losses (gains) on trade receivables
Pembayaran manfaat	-	(1.272.829.854)	Benefits paid
Liabilitas sewa	-	(753.802.934)	Lease liabilities
Subjumlah	-	(1.109.494.108)	Subtotal

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Beda tetap:			Permanent differences:
Pajak	-	832.360.691	Tax
Pengobatan	-	242.390.804	Medicine
Rumah tangga dan sanitasi	-	187.951.859	Household and sanitation
Tunjangan lainnya	-	20.000.000	Other allowances
Pendapatan bunga deposito	-	(264.432.818)	Interest income on time deposits
Pendapatan bunga jasa giro	-	(15.623.307)	Interest income on current accounts
Subjumlah	-	1.002.647.229	Subtotal
Laba (Rugi) fiskal	-	(2.635.426.935)	Fiscal Profit (loss)
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepaid income tax:
Pasal 22	-	50.796.000	Article 22
Pasal 25	-	66.136.278	Article 25
Taksiran tagihan pajak untuk tahun berjalan	-	(116.932.278)	Estimated claims for tax refund for the year
Taksiran tagihan pajak			Estimated claims for tax refund
Tahun 2024	-	(116.932.278)	Year 2024
Tahun 2023	-	(907.924.730)	Year 2023
Tahun 2022	-	-	Year 2022
Jumlah	-	(1.024.857.008)	Total
Akumulasi laba (rugi) fiskal:			Accumulated fiscal profit (losses):
2023	-	(2.463.083.842)	2023
2024	-	(2.635.426.935)	2024
Jumlah	-	(5.098.510.777)	Total

Rugi fiskal tahun 2024 seperti yang disebutkan di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The fiscal loss for the year 2024 mentioned above are the basis for filling the Annual Corporate Income Tax Return ("SPT").

Kompensasi rugi fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan sampai dengan lima tahun sejak rugi fiskal dilaporkan.

Fiscal losses carried forward can be utilized against future taxable income up to five years from the period the fiscal loss has been reported.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari rugi sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the income tax benefit calculated by applying the applicable tax rate on the income loss before income tax benefit as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Laba (Rugi) sebelum manfaat pajak penghasilan	-	(2.528.580.056)	Profit (Loss) before income tax benefit
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	-	(556.287.612)	Tax calculated based on the applicable rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	-	220.582.390	Tax effect on the Company's permanent differences
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	-	579.793.925	Unrecognized deferred tax assets
Beban (manfaat) pajak penghasilan	-	244.088.703	Income tax expense (benefit)

d. Aset pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

30 September 2025				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Liabilitas imbalan kerja	1.027.898.427	-	-	1.027.898.427
Penyisihan ECL piutang usaha	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	-	-	-	-
Aset hak-guna	-	-	-	-
Liabilitas sewa	-	-	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan	1.027.898.427	-	-	1.027.898.427

d. Deferred tax assets

Details of deferred tax assets from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate are as follows:

31 Desember 2024				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other comprehensive income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Liabilitas imbalan kerja	1.133.594.541	(238.418.189)	107.114.498	1.002.290.850
Penyisihan ECL piutang usaha	22.381.366	2.015.699	-	24.397.065
Cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang	-	60.700.764	-	60.700.764
Aset hak-guna	(156.939.921)	97.449.669	-	(59.490.252)
Liabilitas sewa	165.836.646	(165.836.646)	-	-
Jumlah aset pajak tangguhan	1.164.872.632	(244.088.703)	107.114.498	1.027.898.427

Perusahaan mempunyai perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dimana tidak ada aset pajak tangguhan yang diakui sebagaimana manajemen berpendapat bahwa Perusahaan tidak akan dapat menghasilkan laba kena pajak masa depan yang memadai untuk memungkinkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan untuk dimanfaatkan. Perbedaan temporer yang aset pajak tangguhannya tidak diakui adalah sebagai berikut:

The Company has deductible temporary differences for which no deferred tax assets were recognized as management believes that the Company will not be able to generate sufficient future taxable profits to allow all or part of its deferred tax assets to be utilized. Temporary differences for which deferred tax assets were unrecognized are as follows:

15. Utang Bank Jangka Pendek

Akun ini merupakan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari bank dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2025
PT Bank Central Asia Tbk	25.280.390.122
PT Bank Oke Indonesia Tbk	4.793.522.997
Jumlah	30.073.913.119

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.0040/095/KRED/BGR/2015 tanggal 27 Februari 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp13.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 12% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun, dan langsung diperpanjang setiap tahunnya.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 00542 tanggal 21 Februari 2022, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp20.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun.

Perjanjian ini telah beberapa kali diubah, terakhir berdasarkan Surat Pemberitahuan Perpanjangan Jangka Waktu No. 00843 tanggal 18 April 2024, fasilitas kredit Perusahaan diubah dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp35.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 8,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun.

Selama jangka waktu pinjaman dengan BCA, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- Memberitahu BCA secara tertulis apabila terdapat perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, direksi dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
- Mempertahankan merek dagang Perusahaan.
- Menjaga *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 2,5x dan *EBITDA/Installment* minimal 1,25x.

15. Short-term Bank Loans

This account represents short-term credit facilities obtained from banks with the following details:

	31 Desember 2024	
	23.105.233.602	PT Bank Central Asia Tbk
	4.556.906.484	PT Bank Oke Indonesia Tbk
	27.662.140.086	Total

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Agreement No. 0040/095/KRED/BGR/2015 dated February 27, 2015, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp13,000,000,000, which bears interest rate of 12% per annum. This facility will mature in one year, and immediately renewed every year.

Based on Credit Term Extension Notification Letter No. 00542 dated February 21, 2022, the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp20,000,000,000, which bears interest rate of 9.5% per annum. This facility will mature in one year.

This agreement has been amended several times, the latest based on Credit Term Extension Notification Letter No. 00843 dated April 18, 2024, wherein the Company's credit facilities terms are changed with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp35,000,000,000, which bears interest rate of 8.5% per annum. This facility will mature in one year.

During the term of the loan with BCA, the Company is obliged to perform the following activities:

- Notify BCA in writing if there is any changes to the Articles of Association, including shareholders, directors and/or commissioners, capital and share value.
- Preserve the trade rights of the Company.
- Maintain Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 2.5x and EBITDA/Installment minimum of 1.25x.

Selama jangka waktu pinjaman dengan BCA, Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari BCA, tidak dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjamin harta kekayaan kepada pihak lain.
- Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada pihak berelasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi.
- Mengubah status kelembagaan.
- Membagikan dividen lebih dari 30% laba bersih tahun berjalan.
- Apabila ada, utang pemegang saham tidak dapat dilunasi, kecuali dialihkan menjadi setoran modal.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan SHGB No. 103 luas 6.076m² atas nama Perusahaan, terletak di Jl. Olympic Raya Blok B-11, Bogor.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 00047 tanggal 26 Januari 2023, pada awalnya perjanjian tersebut memiliki ketentuan bahwa Perusahaan wajib mendapatkan persetujuan secara tertulis terlebih dahulu dari BCA sebelum:

- Mengubah status kelembagaan, dan
- Membagikan dividen lebih dari 30% dari laba bersih tahun berjalan setelah memenuhi kewajiban di BCA pada tahun berjalan.

Sehubungan dengan pembatasan tersebut, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari BCA berdasarkan Surat Persetujuan Perubahan Status Perusahaan No.00065/SLK-KOM/2023 tanggal 9 Januari 2023, yang pada pokoknya menyampaikan hal persetujuan Perubahan Status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka terkait rencana Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan, dengan syarat sebagai berikut:

- Menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit.
- Menyerahkan kepada BCA berupa *Prospectus* dan *Due diligence* Perusahaan sebelum dilakukan *listing*.
- Menyerahkan Akta Perusahaan terbaru berikut bukti pelaporan/pemberitahuan dan/atau persetujuannya dari pihak yang berwenang (setelah proses IPO selesai) ke BCA; dan
- Mempertahankan kepemilikan saham mayoritas PT Bintang Mulia Gemilang dan PT Karya Nusa Persada. Selain itu, manajemen harus tetap berada dibawah kontrol Sarkoro Handajani, Direktur Utama.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan - persyaratan tersebut diatas.

Semua persyaratan tersebut diuji setiap tahun, pada tanggal 31 Desember. Perusahaan tidak memiliki indikasi bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo terutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp25.280.390.122 dan Rp23.105.233.602.

During the term of the loan with BCA, the Company, without written approval from BCA, is prohibited to perform the following:

- Bind themselves as guarantor of debt or guarantee assets to other parties.
- Providing loans, including but not limited to related parties, except in normal business transactions.
- Conduct consolidation, merger, takeover, dissolve/liquidation.
- Change institutional status.
- Declare dividends more than 30% of net income for the current year.
- If any, due to shareholders are not to be paid, except transferred to paid-in capital.

This credit facility is collateralized with SHGB No. 103 of 6,076m² on behalf of the Company, located at Jl. Olympic Raya Blok B-11, Bogor.

Based on the Amendment to Credit Agreement Number 00047 dated January 26, 2023, initially the agreement has a provision that the Company must obtain prior written approval from BCA before:

- Changing institutional status, and
- Distributing dividends of more than 30% of the current year's net profit after fulfilling obligations to BCA in the current year.

In connection with these restrictions, the Company has received approval from BCA based on Approval Letter of Change of Company Status No.00065/SLK-KOM/2023 dated January 9, 2023, which basically conveyed the approval of the Company's Status Change to become a public company related to the Company's Initial Public Offering plan, with the following conditions:

- Sign the Credit Agreement Amendment.
- Submit to BCA the Company's Prospectus and Due Diligence prior to listing.
- Submit the Company's updated deed along with evidence of reporting/notification and/or approval from the authorities (after the IPO process is completed) to BCA; and
- Maintain the majority share ownership by PT Bintang Mulia Gemilang and PT Karya Nusa Persada. In addition, management must remain under the control of Sarkoro Handajani, President Director.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has complied to the above requirements.

All covenants are tested annually, as at December 31. The Company has no indication that it will have difficulty complying with these covenants.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance for this facility amounted to Rp25,280,390,122 and Rp23,105,233,602.

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No 39 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp5.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 9,00% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu satu tahun, sampai dengan tanggal 28 Oktober 2025.

Selama jangka waktu pinjaman dengan OKE, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- Mempertahankan merek dagang Perusahaan.
- Wajib mempertahankan kepemilikan saham PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, dan PT Akasia Mas Investama secara bersama-sama minimal 55,00%.
- Manajemen harus tetap berada dibawah kontrol Tuan Sarkoro Handajani.
- *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 2,5x.
- *DSCR* minimal 1x mulai bulan Maret 2025.

Selama fasilitas kredit masih berjalan, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari OKE:

- Melakukan perubahan terhadap dokumen legalitas Perusahaan.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain yang terkait dengan pinjaman atau agunan di OKE.
- Membagikan bagian modal (dividen) untuk kepentingan diluar usaha atau kepentingan pribadi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- SHGB No. 288 luas 35.379m² a/n Perusahaan, terletak di Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.
- SHGB No. 313 luas 3.134m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 216 luas 370m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 319 luas 521m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 499 luas 546m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp6.301.000.000.
- Jaminan Perusahaan atas nama PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama dan PT Esta Utama Corpora.
- *Letter of comfort* dari pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama, dan PT Akasia Mas Investama.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp18.629.000.000 yang berada di Kendal, Jawa Tengah, yang akan menjadi jaminan OKE pada tahun 2025.

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Based on Deed of Credit Agreement No 39 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Overdraft facility amounting to Rp5,000,000,000, which bears interest rate of 9.00% per annum. This facility will mature in one year, until October 28, 2025.

During the term of the loan with OKE, the Company is obliged to perform the following activities:

- Preserve the trade rights of the Company.
- Must maintain total share ownership of PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, and PT Akasia Mas Investama of at least 55.00%.
- Management must remain under the control of Mr. Sarkoro Handajani.
- Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 2.5x.
- DSCR minimum of 1x start from March 2025.

During the term of the loan with OKE, the Company, without written approval from OKE, is prohibited to perform the following:

- Make changes to the Company's legal documents.
- File an application for bankruptcy or an application for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU).
- Obtain credit facilities or loans from other banks related to loans or collateral in OKE.
- Distribute part of the capital (dividends) for interests outside the business or personal interests.

This credit facility is collateralized with:

- SHGB No. 288 of 35,379m² on behalf of the Company, located in Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Central Java.
- SHGB No. 313 of 3,134m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 370m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 521m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 499 of 546m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- Machines owned by the Company amounting to Rp6,301,000,000.
- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama and PT Esta Utama Corpora.
- Letter of comfort from shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.
- Machines owned by the Company amounting to Rp18,629,000,000 located in Kendal, Central Java, which will become OKE's collateral in 2025.

Seluruh jaminan tersebut terikat secara silang (*cross collateral*) antara fasilitas Pinjaman Rekening Koran, Kredit Investasi-1, Kredit Investasi-2, dan Kredit Investasi-3 yang diberikan oleh OKE kepada Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi persyaratan - persyaratan tersebut diatas.

Semua persyaratan tersebut diuji setiap setahun, pada tanggal 31 Desember. Perusahaan tidak memiliki indikasi bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi perjanjian-perjanjian tersebut.

Tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan selama tahun berjalan. Namun demikian, persyaratan utang untuk satu fasilitas memasukkan rasio *DSCR* efektif mulai bulan Maret 2025. Hal ini mensyaratkan *DSCR* minimum sebesar 1 kali.

Jika persyaratan tersebut diuji untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, maka cakupan *DSCR* Perusahaan sebesar 2,5 kali, yang berarti tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo terutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp4.793.522.997 dan Rp4.556.906.484.

All guarantees are cross-collateralized between the Overdraft, Investment Loan-1, Investment Loan-2 and Investment Loan-3 facilities provided by OKE to the Company.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has complied to the above requirements.

All covenants are tested annually, as at December 31. The Company has no indication that it will have difficulty complying with these covenants.

There have been no breaches of the terms during the year. However, the debt covenants for one facility contains a *DSCR* effective from March 2025. It requires a minimum *DSCR* of 1x.

If that covenant was tested for the year ended December 31, 2024, the Company's *DSCR* would be 2.5x, not breaching the covenant.

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the outstanding balance for this facility amounted to Rp4,793,522,997 and Rp4,556,906,484.

16. Utang Bank Jangka Panjang

Akun ini merupakan utang yang diperoleh dari PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2025	31 Desember 2024
Pokok pinjaman:		
PT Bank Oke Indonesia Tbk		
<i>Investment Loan 1 (IL 1)</i>	1.399.798.633	4.400.486.991
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	15.285.167.931	19.556.971.029
<i>Investment Loan 3 (IL 3)</i>	85.260.236.625	41.900.000.000
Jumlah	101.945.203.189	65.857.458.020
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek utang bank jangka panjang		
PT Bank Oke Indonesia Tbk		
<i>Investment Loan 1 (IL 1)</i>	1.399.798.633	4.400.486.991
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	6.161.503.228	5.760.778.631
Jumlah	7.561.301.861	10.161.265.622
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	94.383.901.328	55.696.192.398

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 40 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Investment Loan 1 (IL 1)* sebesar Rp6.169.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2026. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun (mengambang). Fasilitas ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas *Investment Loan 2 (IL 2)* dari HANA.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 41 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Investment Loan 2 (IL 2)* sebesar Rp21.788.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan bulan Januari 2028. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun (mengambang). Fasilitas ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas *Investment Loan 3 (IL 3)* dari HANA.

16. Long-term Bank Loans

This account represents loans obtained from PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE) with the following details:

	30 September 2025	31 Desember 2024
Loan principal:		
PT Bank Oke Indonesia Tbk		
<i>Investment Loan 1 (IL 1)</i>	1.399.798.633	4.400.486.991
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	15.285.167.931	19.556.971.029
<i>Investment Loan 3 (IL 3)</i>	85.260.236.625	41.900.000.000
Total	101.945.203.189	65.857.458.020
Less:		
Current maturities of long-term liabilities		
PT Bank Oke Indonesia Tbk		
<i>Investment Loan 1 (IL 1)</i>	1.399.798.633	4.400.486.991
<i>Investment Loan 2 (IL 2)</i>	6.161.503.228	5.760.778.631
Total	7.561.301.861	10.161.265.622
Long-term liabilities - net of current maturities	94.383.901.328	55.696.192.398

PT Bank Oke Indonesia Tbk (OKE)

Based on Deed of Credit Agreement No. 40 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- *Investment Loan 1 (IL 1)* credit facility amounting to Rp6,169,000,000, with maturity up to January, 2026. This credit facility bears interest rate of 9.00% per annum (floating). This facility was used to take over the *Investment Loan 2 (IL 2)* facility from HANA.

Based on Deed of Credit Agreement No. 41 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- *Investment Loan 1 (IL 1)* credit facility amounting to Rp21,788,000,000, with maturity up to January 2028. This credit facility bears interest rate of 9.00% per annum (floating). This facility was used to take over the *Investment Loan 3 (IL 3)* facility from HANA.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 28 Oktober 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Fasilitas *Investment Loan 3* (IL 3) sebesar Rp93.000.000.000, dengan jangka waktu 84 bulan, terhitung sejak pencairan pertama, termasuk *grace period* selama 18 bulan sejak pencairan pertama. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,00% per tahun (mengambang). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik ketiga di Kendal, meliputi *Mechanical and Electrical (M&E)*, kabel, *Waste Water Treatment (WWT)* dan pembelian mesin.

Perusahaan telah mengkapitalisasi biaya pinjaman sebesar Rp1.103.975.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 (Catatan 11).

Selama jangka waktu pinjaman dengan OKE, Perusahaan wajib melaksanakan hal-hal berikut:

- *Sinking Fund* untuk *Investment Loan 1* (IL 1) dan *Investment Loan 2* (IL 2) sebesar satu kali angsuran, sedangkan untuk *Investment Loan 3* (IL 3) satu kali angsuran bunga selama *Grace Period* dan satu kali angsuran bunga dan pokok setelah *Grace Period*. Apabila *Sinking Fund* telah terpakai, Perusahaan harus mengisi kembali dalam waktu 3 hari kerja.
- Mempertahankan merek dagang Perusahaan.
- Wajib mempertahankan jumlah kepemilikan saham PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, dan PT Akasia Mas Investama secara bersama-sama minimal 55,00%.
- Manajemen harus tetap berada dibawah kontrol Tuan Sarkoro Handajani.
- *Debt-to-Equity Ratio* maksimal sebesar 2,5x.
- *DSCR* minimal 1x mulai bulan Maret 2025.

Selama fasilitas kredit masih berjalan, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari OKE:

- Melakukan perubahan terhadap dokumen legalitas Perusahaan.
- Mengajukan permohonan untuk dinyatakan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU).
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain yang terkait dengan pinjaman atau agunan di OKE.
- Membagikan bagian modal (dividen) untuk kepentingan diluar usaha atau kepentingan pribadi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- SHGB No. 288 luas 35.379m² a/n Perusahaan, terletak di Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah.
- SHGB No. 313 luas 3.134m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 216 luas 370m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 319 luas 521m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- SHGB No. 499 luas 546m² a/n Perusahaan, terletak di Leuwintuq, Citeureup, Bogor, Jawa Barat.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp6.301.000.000.

Based on Deed of Credit Agreement No. 42 dated October 28, 2024, the Company obtained credit facility with details as follows:

- Investment Loan 3 (IL 3) facility amounting to Rp93,000,000,000, with a tenor of 84 months, commencing from the first disbursement, including a grace period of 18 months from the first disbursement. This credit facility bears an interest rate of 9.00% per annum (floating). This facility is used to finance the construction of the third factory in Kendal, including Mechanical and Electrical (M&E), cable, Waste Water Treatment (WWT) and machinery purchase.

The Company has capitalized borrowing cost amounting to Rp1,103,975,000 for the year ended December 31, 2024 (Note 11).

During the term of the loan with OKE, the Company is obliged to perform the following activities:

- Sinking Fund for Investment Loan 1 (IL 1) and Investment Loan 2 (IL 2) is one installment, while for Investment Loan 3 (IL 3) one installment of interest during the Grace Period and one installment of interest and principal after the Grace Period. If the Sinking Fund has been used, the Company must replenish it within 3 working days.
- Preserve the trade rights of the Company.
- Must maintain total share ownership of PT Bintang Mulia Gemilang, PT Karya Nusa Perdana, and PT Akasia Mas Investama of at least 55.00%.
- Management must remain under the control of Mr. Sarkoro Handajani.
- Debt-to-Equity Ratio to be maximum of 2.5x.
- DSCR minimum of 1x start from March 2025.

During the term of the loan with OKE, the Company, without written approval from OKE, is prohibited to perform the following:

- Make changes to the Company's legal documents.
- File an application for bankruptcy or an application for Postponement of Debt Payment Obligations (PKPU).
- Obtain credit facilities or loans from other banks related to loans or collateral in OKE.
- Distribute part of the capital (dividends) for interests outside the business or personal interests.

This credit facility is collateralized with:

- SHGB No. 288 of 35,379m² on behalf of the Company, located in Wonorejo, Kaliwungu, Kendal, Central Java.
- SHGB No. 313 of 3,134m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 370m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 314 of 521m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- SHGB No. 499 of 546m² on behalf of the Company, located in Leuwintuq, Citeureup, Bogor, West Java.
- Machines owned by the Company amounting to Rp6,301,000,000.

- Jaminan Perusahaan atas nama PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama dan PT Esta Utama Corpora.
- *Letter of comfort* dari pemegang saham PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama, dan PT Akasia Mas Investama.
- Mesin-mesin atas nama Perusahaan senilai Rp18.629.000.000 yang berada di Kendal, Jawa Tengah, yang akan menjadi jaminan OKE pada tahun 2025.

Seluruh jaminan tersebut terikat secara silang (*cross collateral*) antara fasilitas Pinjaman Rekening Koran, *Investment Loan 1*, *Investment Loan 2*, dan *Investment Loan 3* yang diberikan oleh OKE kepada Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan telah memenuhi persyaratan - persyaratan tersebut diatas.

Semua persyaratan tersebut diuji setiap setahun, pada tanggal 31 Desember. Perusahaan tidak memiliki indikasi bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi perjanjian-perjanjian tersebut.

Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan selama tahun berjalan. Namun demikian, persyaratan utang untuk satu fasilitas memasukkan rasio *DSCR* efektif mulai bulan Maret 2025. Hal ini mensyaratkan *DSCR* minimum sebesar 1 kali.

Jika persyaratan tersebut diuji untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, maka cakupan *DSCR* Perusahaan sebesar 2,5 kali, yang berarti tidak ada pelanggaran terhadap persyaratan tersebut.

Pada tanggal 30 September 2025, saldo terutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp101.945.203.189.

- Corporate Guarantee on behalf of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Akasia Mas Investama and PT Esta Utama Corpora.
- Letter of comfort from shareholders of PT Karya Nusa Perdana, PT Bintang Mulia Gemilang, PT Esta Prima Investama and PT Akasia Mas Investama.
- Machines owned by the Company amounting to Rp18,629,000,000 located in Kendal, Central Java, which will become OKE's collateral in 2025.

All guarantees are cross-collateralized between the Overdraft, Investment Loan 1, Investment Loan 2 and Investment Loan 3 facilities provided by OKE to the Company.

As at September 30, 2025, the Company has complied to the above requirements.

All covenants are tested annually, as at December 31. The Company has no indication that it will have difficulty complying with these covenants.

The Company has complied with the covenants in the borrowing agreement.

There have been no breaches of the terms during the year. However, the debt covenants for one facility contains a *DSCR* effective from March 2025. It requires a minimum *DSCR* of 1x.

If that covenant was tested for the year ended December 31, 2024, the Company's *DSCR* would be 2.5x, not breaching the covenant.

As at September 30, 2025, the outstanding balance for this facility amounted to Rp101,945,203,189.

17. Sewa

Perusahaan memiliki kontrak sewa dengan Tuan Wansoen Widjaja, pihak ketiga, untuk sewa bangunan yang digunakan dalam operasinya. Bangunan memiliki jangka waktu sewa 3 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan sewa. Pada tanggal 31 September 2025 dan 31 Desember 2024, nilai tercatat aset hak guna adalah masing-masing sebesar Rp466.198.719 dan Rp270.410.238 (Catatan 11).

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Saldo awal	-	417.917.842	Beginning balance
Pengukuran kembali	-	-	Remeasurement
Penambahan bunga	-	29.903.269	Accretion of interest
Pembayaran			Payments
Pokok	-	(417.917.842)	Principal
Bunga	-	(29.903.269)	Interest
Saldo akhir	-	-	Ending balance
Jangka pendek	-	-	Current
Jangka panjang	-	-	Non-current
Jumlah	-	-	Total

Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 9,25%.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan dalam Catatan 29.

Jumlah total yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Beban penyusutan atas aset hak-guna			Depreciation expenses of right-of-use assets
Beban usaha (Catatan 24)	304.211.518	418.061.253	Operating expenses (Note 24)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 25)	-	68.916.114	Interest expense on lease liabilities (Note 25)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	304.211.518	486.977.367	Total amount recognized in profit or loss

Total arus kas keluar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 untuk semua kontrak sewa adalah masing-masing sebesar Rp500.000.000 dan Rp447.821.111.

17. Leases

The Company has lease contracts with Mr. Wansoen Widjaja, third party, for building used in its operations. Building have lease terms of 3 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension. As at September 31, 2025 and December 31, 2024, the carrying amount of right-of-use assets amounted to Rp466.198.719 and Rp270.410.238, respectively (Note 11).

Movement of lease liabilities recognized in the statements of financial position as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 9.25%.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 29.

Total amount recognized in profit or loss consists of the following:

The total cash outflows for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024 for all lease contracts amounted to Rp500.000.000 and Rp447,821,111.

18. Utang Pembiayaan Konsumen

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk pembelian kendaraan. Rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	30 September 2025
Utang pembiayaan konsumen	123.239.929
Dikurangi beban bunga belum diamortisasi	(6.118.141)
Nilai tunai pembayaran utang pembiayaan konsumen	117.121.788
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(14.016.906)
Bagian jangka panjang	103.104.882

Utang pembiayaan konsumen ini dikenai tingkat suku bunga sebesar 6,00% - 9,17% per tahun dengan menggunakan metode anuitas atau setara dengan bunga flat sebesar 2,99% - 4,50% per tahun dan akan dilunasi selama 2-3 tahun melalui angsuran bulanan.

Aset tetap - kendaraan yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 (Catatan 11).

Pembayaran atas pokok utang pembiayaan konsumen tersebut masing-masing sebesar Rp27.184.223 dan Rp67.776.156, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Beban bunga atas utang pembiayaan konsumen tersebut masing-masing sebesar Rp5.185.464 dan Rp2.980.915, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 (Catatan 25).

19. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 58 tahun sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, dilakukan oleh KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, masing-masing tanggal 11 Maret 2025 dan 21 Februari 2024, dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

	30 September 2025
Tingkat diskonto per tahun	6,79% - 7,14%
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	5,00%
Usia pensiun normal	58
Tingkat mortalitas	100% TMI-2019

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	30 September 2025
Beban jasa kini	141.833.111
Beban bunga	-
Biaya jasa lalu	-
Jumlah	141.833.111

18. Consumer Financing Payables

As at September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company entered into consumer financing agreements with PT BCA Finance for the purchase of vehicles. Details of consumer financing payables are as follows:

	31 Desember 2024	
	169.455.000	Consumer financing payables
	(11.303.676)	Less unamortized interest expense
	158.151.324	Cash value of payment consumer financing payables
	(55.046.442)	Less current maturities
	103.104.882	Non-current maturities

This consumer financing payables bears an interest rate of 6.00% - 9.17% per year using the annuity method or equivalent to a flat rate of 2.99% - 4.50% per year and will be repaid over 2-3 years through monthly payments.

Property, plant and equipment - vehicles acquired through consumer financing payables are used as collateral for consumer financing payables as at September 30, 2025 and December 31, 2024 (Note 11).

Payment of the principal of the consumer financing payables amounted to Rp27,184,223 and Rp67,776,156, for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Interest expense on consumer financing payables amounted to Rp5.185.464 and Rp2,980,915, for the years ended September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively (Note 25).

19. Long-term Employee Benefits Liabilities

The Company provides benefits for its employees who has reached the retirement age of 58 based on prevailing labor laws in Indonesia. The employee benefits liability is unfunded.

Actuarial valuation report on the employee benefits as at September 30, 2025 and December 31, 2024, was from KKA Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, independent actuary, dated March 11, 2025 and February 21, 2024, using the projected unit credit method.

	31 Desember 2024	
	6,79% - 7,14%	Discount rate per annum
	5,00%	Salary increase rate per annum
	58	Normal retirement age
	100% TMI-2019	Mortality rate

Details of employee benefits expenses recognized in profit or loss are as follows:

	31 Desember 2024	
	566.091.492	Current service cost
	349.909.719	Interest expenses
	(726.890.397)	Past service cost
	189.110.814	Total

Jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in other comprehensive income are as follows:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Pengaruh penyesuaian pengalaman	-	(528.297.600)	Effect of experience adjustment
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	-	1.015.181.680	Actuarial losses (gains) on changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	486.884.080	Actuarial losses (gains)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements in long-term employee benefits liabilities are as follows:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Saldo awal tahun	4.555.867.503	5.152.702.463	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Catatan 24)	141.833.111	189.110.814	Expense during the year (Note 24)
Pembayaran manfaat	-	(1.272.829.854)	Benefits paid
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	486.884.080	Actuarial losses (gains) recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	4.697.700.614	4.555.867.503	Ending balance

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Analisis sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis from the changes of the main assumptions of the liabilities for employee benefits as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Tingkat diskonto			Discount rate
Tingkat diskonto + 1%	4.116.843.077	4.116.843.077	Discount rate + 1%
Tingkat diskonto - 1%	5.059.237.258	5.059.237.258	Discount rate - 1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary incremental rate
Tingkat kenaikan gaji + 1%	5.043.801.086	5.043.801.086	Salary growth rate +1%
Tingkat kenaikan gaji - 1%	4.121.778.096	4.121.778.096	Salary growth rate - 1%

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of discounted defined benefits obligation as at September 30, 2025 and December 31, 2024 is presented below.

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Kurang dari 2 tahun	57.557.863	57.557.863	Less than 2 years
Antara 2 - 5 tahun	522.778.684	428.223.277	Between 2 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	1.374.998.546	1.374.998.546	Between 5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	2.695.087.817	2.695.087.817	Over 10 years
Jumlah	4.650.422.910	4.555.867.503	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan PP 35/2021.

The Company's management believes that the amount of liability for employee benefits as at September 30, 2025 and December 31, 2024 is sufficient to meet the requirements of the PP 35/2021.

Durasi rata-rata liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah 20,93 dan 21,56 tahun.

The average duration of long-term employee benefits liabilities as at September 30, 2025 and December 31, 2024 are 20.93 and 21.56 years, respectively.

20. Modal Saham

Pada tanggal 30 September 2025, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal saham/ Share capital
PT Bintang Mulia Gemilang	2.964.750.000	30,85%	29.647.500.000
PT Karya Nusa Perdana	2.934.259.300	30,52%	29.342.593.000
PT Akasia Mas Investama	900.000.000	9,37%	9.000.000.000
PT Esta Prima Investama	698.250.000	7,27%	6.982.500.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	2.112.840.681	21,99%	21.128.406.810
Jumlah/Total	9.610.099.981	100,00%	96.100.999.810

Pada tanggal 31 Desember 2024, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal saham/ Share capital
PT Bintang Mulia Gemilang	2.964.750.000	30,85%	29.647.500.000
PT Karya Nusa Perdana	2.856.976.300	29,73%	28.569.763.000
PT Akasia Mas Investama	900.000.000	9,37%	9.000.000.000
PT Esta Prima Investama	698.250.000	7,27%	6.982.500.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)/ Public (each below 5%)	2.190.104.202	22,78%	21.901.042.020
Jumlah/Total	9.610.080.502	100,00%	96.100.805.020

Rekonsiliasi saham beredar pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 September 2025	31 Desember 2024	
Saldo awal	9.610.080.502	9.610.012.720	Beginning balance
Penambahan: Waran	19.479	67.782	Issuance: Warrants
Saldo akhir	9.610.099.981	9.610.080.502	Ending balance

As at September 30, 2025, based on administrative records managed by PT Bima Registra, Securities Administration Bureau, the composition of shareholders and their percentage of ownership are as follows:

As at December 31, 2024, based on administrative records managed by PT Bima Registra, Securities Administration Bureau, the composition of shareholders and their percentage of ownership are as follows:

Reconciliation of outstanding shares as at September 30, 2025 and December 31 is as follows:

21. Tambahan Modal Disetor - Neto dan Laba Ditahan

Tambahan Modal Disetor - Neto

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 September 2025	31 Desember 2024
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana saham	40.500.000.000	40.500.000.000
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	88.513.500	88.513.500
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pelaksanaan waran Seri 1	8.998.290	7.245.180
Biaya penerbitan saham	(2.740.560.096)	(2.740.560.096)
Neto	37.856.951.694	37.855.198.584

21. Additional Paid-in Capital - Net and Retained Earnings

Additional Paid-in Capital - Net

As at September 30, 2025 and December 31, the details of additional paid-in capital are as follows:

Additional pain-in capital from initial public offering of shares	
Additional paid-in capital from tax amnesty	
Additional paid-in capital with respect to exercise of Series 1 warrants	
Share issuance cost	
Net	

Saldo Laba Dicadangkan

Berdasarkan Akta Notaris No. 56 pada tanggal 31 Maret 2022 yang dibuat oleh Ratna Ramli, S.H., M.Kn., pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp9.000.000.000 dari laba netto tahun 2021. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0031364.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 28 April 2022.

Appropriated Retained Earnings

Based on Notarial Deed No. 56 dated March 31, 2022 of Ratna Ramli, S.H., M.Kn., the Company's shareholders approved the appropriation of general reserves amounting to Rp9,000,000,000 from net income in 2021. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU 0031364.AH.01.02.TAHUN 2022 dated April 28, 2022.

22. Penjualan Neto

	30 September 2025
<i>Chips</i>	55.220.352.927
<i>Crackers</i>	46.737.019.462
Lainnya (masing-masing dibawah Rp100 juta)	339.748.824
Subjumlah	102.297.121.213
Potongan penjualan	-
Penjualan neto	102.297.121.213

Rincian penjualan kepada pelanggan dari pihak ketiga yang melebihi 10% dari total penjualan neto:

	30 September 2025	%
Intersnack Nederland BV, Belanda	42.185.446.617	41,24
The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia	30.642.411.121	29,95
PT Lemonilo Indonesia Sehat, Indonesia	14.133.378.480	13,82
Jumlah	86.961.236.218	85,01

22. Net Sales

	30 September 2024	
<i>Chips</i>	46.608.806.393	<i>Chips</i>
<i>Crackers</i>	40.836.817.789	<i>Crackers</i>
	1.072.232.823	Others (each below Rp100 million)
	88.517.857.005	Subtotal
	(23.580.000)	Discount and return
	88.494.277.005	Net sales

The details of sales to a single customer, third parties, exceeding 10% of total net sales are as follows:

	30 September 2024	%	
	37.974.928.760	42,91	Intersnack Nederland BV, Netherlands
	37.013.453.433	41,83	The Vege Chip Company Pty Ltd, Australia
	-	-	PT Lemonilo Indonesia Sehat, Indonesia
	74.988.382.193	84,74	Total

23. Beban Pokok Penjualan

	30 September 2025
Persediaan bahan baku	
Saldo awal	5.783.393.356
Pembelian	46.202.855.793
Saldo akhir	(7.356.155.378)
Pemakaian bahan baku	44.630.093.771
Biaya produksi:	
Gaji dan tunjangan	15.025.652.660
Penyusutan (Catatan 11)	3.878.038.005
Gas	5.163.215.013
Higienis dan sanitasi	2.921.473.899
Pemeliharaan	2.037.592.863
Listrik dan air	2.100.558.205
Lainnya (masing-masih dibawah Rp500 juta)	(247.385)
Subjumlah	31.126.283.260
Barang dalam proses	
Saldo awal	217.781.347
Saldo akhir	(716.663.817)
Harga pokok produksi	75.257.494.561
Barang jadi	
Saldo awal	1.563.764.974
Saldo akhir	(1.639.269.050)
Jumlah beban pokok penjualan	75.181.990.485

23. Cost of Goods Sold

	30 September 2024	
	5.946.558.855	Raw materials
	34.711.517.672	Beginning balance
	(5.053.758.662)	Purchases
	35.604.317.865	Ending balance
	35.604.317.865	Raw materials used
	12.776.192.549	Manufacturing costs:
	3.557.763.380	Salaries and allowances
	3.539.623.567	Depreciation (Note 11)
	2.701.641.902	Gas
	1.275.950.375	Hygiene and sanitation
	1.359.393.769	Maintenance
	2.399.928.743	Electricity and water
	27.610.494.285	Others (each below Rp500 million)
	27.610.494.285	Subtotal
	39.408.832	Work-in-process
	(192.310.606)	Beginning balance
	63.061.910.376	Ending balance
	63.061.910.376	Cost of goods manufactured
	1.312.351.787	Finished goods
	(1.242.057.495)	Beginning balance
	63.132.204.668	Ending balance
	63.132.204.668	Total cost of goods sold

Tidak ada pembelian dari pemasok tunggal yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok penjualan.

No purchases from a single supplier exceeded 10% of the total cost of goods sold.

24. Beban Usaha

	30 September 2025
Beban umum dan administrasi	
Gaji dan tunjangan	11.564.565.347
Perjalanan dinas	780.750.541
Legal dan perizinan	1.524.991.607
Konsultan	298.884.833
Pajak	-
Penyusutan (Catatan 11 dan 17)	377.489.312
Imbalan kerja (Catatan 19)	141.833.111
Telekomunikasi	192.456.976
Lainnya (masing - masing dibawah Rp 100juta)	993.490.754
Subjumlah	15.874.462.481
Beban penjualan	4.020.110.350
Beban riset dan pengembangan	749.829.904
Jumlah	20.644.402.735

24. Operating Expenses

	30 September 2024
General and administrative expenses	
Salaries and allowances	9.946.512.912
Business trip	1.462.668.840
Legal and permit	1.443.300.680
Consultant	417.765.956
Tax	-
Depreciation (Notes 11 and 17)	318.213.150
Employee benefits (Note 19)	740.914.518
Telecommunication	126.953.915
Others (each below Rp 100 million)	1.212.717.866
Subtotal	15.669.047.837
Selling expenses	3.414.831.875
Research and development expenses	497.449.679
Total	19.581.329.391

25. Penghasilan (Beban) Lain-lain

	30 September 2025
Penghasilan keuangan	
Pendapatan bunga dari pinjaman	8.750.049
Pendapatan bunga deposito	-
Pendapatan bunga jasa giro	2.845.906
Subjumlah	11.595.955
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	-
Beban keuangan	
Beban bunga utang bank	(3.105.890.603)
Beban provisi bank	-
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 17)	-
Beban bunga utang pembiayaan konsumen (Catatan 18)	(5.185.464)
Beban bunga atas utang lain-lain	-
Subjumlah	(3.111.076.067)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	957.665.811
Keuntungan (kerugian) bersih penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	-
Provisi kerugian penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 7)	-
Lain-lain - neto (masing - masing di bawah Rp100 juta)	(752.874.763)
Subjumlah	204.791.048
Jumlah	(2.894.689.064)

25. Other Income (Expenses)

	30 September 2024
Finance income	
Interest income on loans	957.432.819
Interest income on time deposits	-
Interest income on current accounts	8.896.101
Subtotal	966.328.920
Gain on sale of property, plant and equipment (Note 11)	53.000.000
Finance expenses	
Interest expenses on bank loans	(2.747.778.417)
Interest expenses on provision	-
Interest expenses on lease liabilities (Note 17)	(30.187.484)
Interest expenses on consumer financing payables (Note 18)	(1.549.572)
Interest expense on other payable	-
Subtotal	(2.726.515.473)
Gain (loss) on foreign exchange - net	(869.418.771)
Net impairment gains (losses) on trade receivables (Note 5)	(135.037.731)
Provision for decline in value and inventory obsolescence (Note 7)	-
Others - net (each below Rp100 million)	(1.226.823.291)
Subtotal	(2.231.279.793)
Total	(3.991.466.346)

26. Laba (Rugi) per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan:

	30 September 2025	30 September 2024
Laba (Rugi) bersih untuk perhitungan laba (rugi) per saham	3.576.038.928	1.789.276.600
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar		
Dasar	9.610.099.981	9.610.061.590
Dilusian	9.610.099.981	9.610.061.590
Laba (Rugi) per saham		
Dasar	0,37	0.19
Dilusian	0,37	0.19

26. Profit (Loss) per Share

The computation of basic profit (loss) per share attributable to owners of the Company is based on the following data:

Net profit (loss) used in calculation of Profit (loss) per share
Weighted average number of ordinary shares outstanding
Basic
Diluted
Profit (Loss) per share
Basic
Diluted

27. Informasi Segmen

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya berdasarkan benua. Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Perusahaan:

27. Segment Information

The Company manages and evaluates its operations based on continent. The following table provides operating segment information of the Company:

30 September 2025							
	<i>Afrika/Africa</i>	<i>Amerika/America</i>	<i>Asia/Asia</i>	<i>Australia/Australia</i>	<i>Eropa/Europe</i>	<i>Jumlah/Total</i>	
Penjualan neto	-	5.793.045.094	19.604.719.073	31.025.290.925	45.874.066.121	102.297.121.213	Net sales
Beban pokok penjualan	-	4.257.526.077	14.408.243.217	22.801.649.737	33.714.571.454	75.181.990.485	Cost of goods sold
Laba bruto	-	1.535.519.017	5.196.475.856	8.223.641.188	12.159.494.667	27.115.130.728	Gross profit
Beban usaha	-	1.169.084.277	3.956.393.995	6.261.159.584	9.257.764.880	20.644.402.736	Operating expenses
Laba usaha	-	366.434.740	1.240.081.861	1.962.481.604	2.901.729.787	6.470.727.992	Operating profit
Beban lain-lain - neto						2.894.689.064	Other expenses - net
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan						3.576.038.928	Profit (Loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan						-	Income tax expense
Laba (Rugi) neto tahun berjalan						3.576.038.928	Net Profit (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain						-	Total other comprehensive profit (loss)
Jumlah laba (rugi) komprehensif						3.576.038.928	Total comprehensive profit (loss)
Aset tidak dapat dialokasi						239.541.825.505	Unallocated assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi						144.856.305.863	Unallocated Liabilities

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan
30 September 2025 dan 31 Desember 2024
Dan untuk Periode Enam Sembilan yang berakhir pada tanggal
30 September 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT MAXINDO KARYA ANUGERAH Tbk
Notes to Financial Statements
September 30, 2025 and December 31, 2024
And for the Nine-Month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30 September 2024							
	Afrika/Africa	Amerika/America	Asia/Asia	Australia/Australia	Eropa/Europe	Jumlah/Total	
Penjualan neto	-	5.485.412.517	5.157.594.748	37.013.453.433	40.837.816.307	88.494.277.005	Net sales
Beban pokok penjualan	-	3.913.317.306	3.679.450.675	26.405.559.734	29.133.876.953	63.132.204.668	Cost of goods sold
Laba bruto	-	1.572.095.211	1.478.144.073	10.607.893.699	11.703.939.354	25.362.072.337	Gross profit
Beban usaha	-	1.213.769.670	1.141.232.688	8.190.050.793	9.036.276.240	19.581.329.391	Operating expenses
Laba usaha	-	358.325.541	336.911.385	2.417.842.906	2.667.663.114	5.780.742.946	Operating profit
Beban lain-lain - neto						(3.991.466.346)	Other expenses - net
Laba (Rugi) sebelum beban pajak penghasilan						1.789.276.600	Profit (Loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan						-	Income tax expense
Laba (Rugi) neto tahun berjalan						1.789.276.600	Net Profit (loss) for the year
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain						-	Total other comprehensive profit (loss)
Jumlah laba (rugi) komprehensif						1.789.276.600	Total comprehensive profit (loss)
Aset tidak dapat dialokasi						247.973.691.605	Unallocated assets
Liabilitas tidak dapat dialokasi						102.866.158.791	Unallocated Liabilities

28. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

28. Financial Instruments

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements:

		30 September 2025			
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value		
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi				Financial assets at amortized cost:	
Kas dan setara kas	3.914.040.731	3.914.040.731		Cash and cash equivalent	
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	23.017.212.573	23.017.212.573		Trade receivables third parties - net	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	609.917.907	609.917.907		Other receivables - third parties	
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.661.295.770	1.661.295.770		Restricted cash in banks	
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	1.014.095.691	1.014.095.691		Other non-current assets - guarantee	
Jumlah	30.216.562.672	30.216.562.672		Total	
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>	
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortized cost:	
Utang bank jangka pendek	30.073.913.119	30.073.913.119		Short-term bank loans	
Utang usaha - pihak ketiga	3.030.845.426	3.030.845.426		Trade payables - third parties	
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.122.075	70.122.075		Other payables - third parties	
Beban akrual	2.618.060.964	2.618.060.964		Accrued expenses	
Utang bank	101.945.203.189	101.945.203.189		Bank loans	
Utang pembiayaan konsumen	117.121.788	117.121.788		Consumer financing payables	
Jumlah	137.855.266.561	137.855.266.561		Total	
		31 Desember 2024			
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value		
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi				Financial assets at amortized cost:	
Kas dan setara kas	398.417.345	398.417.345		Cash and cash equivalent	
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	14.623.307.217	14.623.307.217		Trade receivables third parties - net	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	1.274.305.852	1.274.305.852		Other receivables - third parties	
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.661.295.770	1.661.295.770		Restricted cash in banks	
Aset tidak lancar lainnya - jaminan	1.014.095.691	1.014.095.691		Other non-current assets - guarantee	
Jumlah	18.971.421.875	18.971.421.875		Total	

31 Desember 2024			
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	27.662.140.086	27.662.140.086	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	3.722.136.248	3.722.136.248	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	70.122.075	70.122.075	Other payables - third parties
Beban akrual	699.788.133	699.788.133	Accrued expenses
Utang bank	65.857.458.020	65.857.458.020	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	158.151.324	158.151.324	Consumer financing payables
Jumlah	98.169.795.886	98.169.795.886	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan. Bank yang dibatasi penggunaannya dan aset tidak lancar lainnya - jaminan dicatat sebesar nilai historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.
- Nilai wajar dari utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
- Nilai tercatat liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan digunakan saat dimulainya sewa.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third parties, trade payables - third parties, other payables - third parties, and accrued expenses approximate their carrying values due to the short-term nature and will be due within 12 months. Restricted cash in banks and other non-current assets - guarantee are carried at historical cost as their fair value cannot be reliably measured.
- The fair value of short-term bank loans, long-term bank loans and consumer financing payables is determined by discounting cash flow using effective interest rate.
- Lease liabilities are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.